

Penanggulangan Perubahan Iklim Melalui Gaya Hidup Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Sobat Bumi Palembang

Azhar Azhar¹, Cynthia Azhara Putri^{2*}, Maudy Noor Fadhlia³, Hoirun Nisyak⁴,
Yuniarsih Manggarsari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sriwijaya

*Corresponding author, e-mail: hiazhar@fh.unsri.ac.id.

Abstrak

Sasaran Khalayak Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan kepada Sobat Bumi Palembang yaitu cabang dari Sobat Bumi Indonesia dibuat oleh CSR (Corporate Social Responsibility) Pertamina Foundation, berlokasi di Jalan Hulubalang Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Komunitas ini dipilih karena kelompok pemuda menjadi kelompok masyarakat yang paling dominan dan menjadi generasi emas di masa mendatang. Dengan demikian Sobat Bumi Palembang sebagai wadah dan perpanjangan tangan untuk turun secara langsung memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai penanggulangan perubahan iklim melalui gaya hidup ramah lingkungan berkelanjutan, perlu dibekali dengan kemampuan dan pengetahuan dan persoalan tentang perubahan iklim global. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi, pre-test, Focus Group Discussion (FGD). Kesimpulan bahwa pengetahuan dan minat kelompok pemuda terhadap perubahan iklim global meningkat secara signifikan sehingga ketika mereka turun ke lapangan, berinteraksi kepada masyarakat dapat disalurkan secara maksimal agar sedikit demi sedikit mengubah gaya hidup menuju ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Gaya hidup; Perubahan Iklim; Ramah lingkungan; Sobat Bumi Palembang.

Abstract

Sobat Bumi Palembang is created by Pertamina Foundation, located on Palembang City. This community is chosen because the youth group is one of the most dominant community groups and will become a golden generation in the upcoming years to come. Therefore Sobat Bumi Palembang is a forum to directly convey education and counseling about global climate change through a sustainable eco-friendly lifestyle, it is mandatory to be equipped with the skills and knowledge and issues regarding global climate change. The method used in implementing this community service is through socialization, Focus Group Discussion (FGD), pretest. From the results of this community service activity, it can be concluded that the youth group's knowledge and interest in climate change has increased significantly so when they interact and get involved directly with society, it can be channeled optimally and people can gradually change their luxurious lifestyle to a sustainable, environmentally friendly one.

Keywords: Climate change; Eco-friendly; Lifestyle; Sobat Bumi Palembang.

How to Cite: Azhar, A. et al. (2024). Penanggulangan Perubahan Iklim Melalui Gaya Hidup Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Sobat Bumi Palembang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 285-296.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pada perkembangannya, isu perubahan iklim menjadi salah satu isu yang penting untuk dibahas baik dalam isu lokal, nasional, bahkan internasional. Di berbagai belahan dunia, permasalahan perubahan iklim terus menghantui dan mengancam kehidupan makhluk hidup di antaranya permasalahan suhu ekstrem, polusi udara yang semakin tinggi, kebakaran hutan, banjir, longsor dan lainnya. Dampak dari perubahan iklim yang kita rasakan sekarang ini adalah meningkatnya suhu ekstrem di atas batas kewajaran. Dalam laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) dalam laporan terbaru menunjukkan

perubahan iklim saat ini dalam kondisi yang sangat krisis. Sepanjang tahun 2023, suhu bumi mengalami kenaikan drastis mencapai 1.1°C, rata-rata suhu bumi ini mencapai 38°C dengan persebaran di seluruh dunia. Bangladesh mengalami rekor 51 derajat celsius dan Thailand

45 derajat celsius yang masuk dalam kategori gelombang panas. Indonesia sendiri tidak luput dari fenomena suhu ekstrem. Hampir di seluruh daerah mengalami kondisi suhu bumi dengan rata-rata 34°C Bahkan mencapai suhu tertinggi yang terekam di Ciputat, yaitu 37,2 °C (Arif, 2023).

Dalam laporannya, IPCC menyatakan bahwa krisis iklim yang disebabkan oleh manusia (human-caused climate change) telah terjadi secara cepat dan meningkatkan intensitas dan frekuensi terjadinya cuaca ekstrem di setiap wilayah dunia, di antaranya gelombang panas yang semakin intens, hujan lebat, kekeringan, hingga siklon tropis. Kondisi ini pun semakin mempercepat prediksi kenaikan temperatur global rata-rata pada 2.8°C pada tahun 2021, sehingga mempersempit harapan hidup manusia. Sedangkan berdasarkan komitmen negara-negara di dalam Nationally Determined Contributions (NDC). Angka ini hampir dua kali lipat dari target 1.5°C yang tertuang dalam Paris Agreement, yaitu batas aman bagi Bumi untuk pemanasan global (Fadholy, 2023).

Suhu ekstrem ini tentu berdampak pada ancaman bencana banjir akibat kenaikan rusaknya kondisi tanah, kebakaran hutan dan memburuknya kualitas udara. Data dari International Federation of Red Cross menunjukkan dari tahun 2010 hingga 2008, rata-rata terdapat 99 jiwa per tahun mengalami dampak langsung dari bencana banjir dengan total kerugian mencapai 40 triliun US dollar. Bahkan data di tahun 2010 menunjukkan terdapat 178 jiwa yang terdampak langsung dari bencana banjir (IFRC, 2010). Diperkirakan di tahun 2050, sekitar 90% tahanan di bumi mengalami degradasi dan kehilangan fungsi sehingga mengakibatkan perubahan iklim (Pardede, 2022).

Bencana kebakaran hutan juga tidak luput sebagai dampak dari perubahan iklim. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Pantau Gambut menyebutkan sekitar 16,4 juta hektare area gambut di Indonesia rentan terbakar di 2023. Peneliti dan Analis Data Pantau Gambut, Almi Ramadhi mengatakan sekitar 3,8 juta hektare di antaranya bahkan masuk kategori kerentanan tinggi (*high risk*), sedangkan 12,6 juta lainnya masuk kategori medium (Pratama, 2023). Terlebih dalam fenomena suhu ekstrem saat ini, lahan gambut yang kondisinya rusak dan kering sangat rentan terbakar.

Berbeda dengan problem yang dihadapi masyarakat perkotaan yang harus merasakan kualitas udara yang buruk sebagai dampak perubahan iklim. Misalnya di Ibukota DKI Jakarta, berdasarkan data terbaru IQAir, indeks kualitas udara di Ibu Kota berada di poin 118 dengan kategori tidak sehat bagi kelompok sensitif akibat polusi. Sedangkan polutan utama di DKI Jakarta adalah PM2.5. yang mencapai 7 kali dari nilai panduan kualitas udara tahunan yang ditentukan oleh WHO (Ramdhani, 2023).

Berbagai dampak perubahan iklim yang kita rasakan saat ini adalah konsekuensi dari perilaku manusia yang abai terhadap perubahan iklim secara tidak langsung, seperti penggunaan kendaraan pribadi, penggunaan listrik dan air yang berlebihan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dari aspek penggunaan kendaraan pribadi, data Kepolisian Republik Indonesia menunjukkan jumlah kendaraan bermotor yang terdata di tahun 2023 mencapai 152.565.905 unit yang melebihi setengah populasi penduduk Indonesia (CNN, 2023). Dari aspek penggunaan listrik, berdasarkan data Kementerian ESDM, konsumsi listrik di tahun 2022 mencapai 1.173 kWh/kapita. Di sisi positifnya, tentu semakin banyak daerah yang teralirkan listrik, namun dampak negatifnya semakin banyak pembangunan PLTU yang mengeluarkan banyak emisi karbon, sedangkan Indonesia belum memiliki tenaga surya yang memadai.

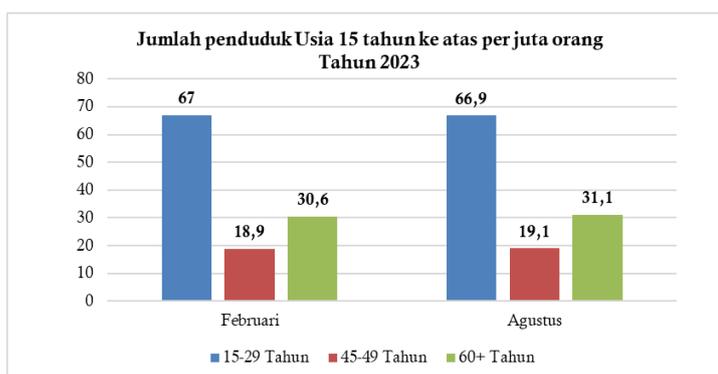
Terakhir, dari aspek penggunaan sampah, data dari World Bank menunjukkan bahwa di beberapa kota besar sendiri sudah menghasilkan sampah plastik hingga 1,3 miliar ton setiap tahun. Pada tahun 2025, jumlah sampah plastik akan selalu meningkat hingga 2,2 Miliar Ton Per Tahun. Mirisnya, Indonesia menjadi salah satu penyumbang sampah plastik 3 besar di dunia dengan menghasilkan sampah plastik mencapai 67,8 Juta Ton setiap tahun (Liputan 6, 2021). Sedangkan perilaku masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya masih rendah, ditambah dengan ketersediaan tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang belum memadai.

Melihat kondisi ini, sebenarnya sudah ada upaya dari pemerintah dalam menekan laju perubahan iklim dengan mulai peralihan kendaraan listrik, penggunaan sampah sebagai tenaga listrik, memperbanyak ruang terbuka hijau dan lain sebagainya. Tentu dalam praktiknya, upaya ini membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus yang memakan waktu dalam pengerjaannya. Namun upaya ini tidak bisa berjalan tanpa peran serta masyarakat. Permasalahan sampah plastik mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan (Kodoatie & Sjarief, 2006).

Salah satu upaya yang sering terlupakan namun sangat mudah dilakukan adalah peningkatan kesadaran membiasakan gaya hidup yang ramah lingkungan dan berkelanjutan guna menekan laju perubahan iklim.

Kebiasaan ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan kendaraan umum dalam berbagai aktivitas, kemudian menghemat penggunaan air dan listrik jika tidak digunakan, dan mulai mengolah sampah sebagai barang baru dengan penerapan 3R (*Reuse, Reduce Recycle*). Berdasarkan siaran pers Nomor 68.Pers/04/SJI/2023 tanggal 19 Januari 2024 menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia pada tahun 2023 berhasil mencapai realisasi penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 127,67 juta ton CO₂e (CO₂ equivalen) hal ini melebihi target dari yang ditetapkan sebesar 116 juta ton CO₂. Sejalan dengan data penurunan emisi GRK tersebut, Institute for Essential Service Reform dalam Laporan keempat dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menyatakan bahwa perubahan pola hidup masyarakat berkontribusi pada penurunan emisi gas rumah kaca di bumi dan fakta ini memiliki signifikansi yang tinggi walaupun dengan bukti yang masih medium (Change, 2007).

Salah satu kelompok masyarakat yang paling dominan dalam masyarakat Indonesia hari ini adalah kelompok muda. Selain dari sisi jumlah, peran yang dapat dilakukan oleh kelompok pemuda juga menjadi sangat penting dalam kontribusi penyelesaian permasalahan sampah plastik yang terus meningkat. Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan menyatakan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Tabel 1.1 menunjukkan Jumlah penduduk Usia 15 tahun ke atas menurut golongan umur pada bulan Februari dan Agustus 2023.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun keatas

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia yang dikategorikan dalam Undang-undang Kepemudaan berada pada angka sebanyak 67 Juta orang di bulan Februari, namun terjadi penurunan sebesar 1 Juta penduduk di bulan Agustus. Sedangkan untuk penduduk di aras 60+ tahun kategori lansia muda berada pada posisi 30 Juta di bulan Februari dan naik sebanyak 500 ribu orang menjadi 31.1 juta orang. Namun demikian Penduduk yang dikategorikan sebagai pemuda masih mendominasi di Indonesia. Peran pemuda menjadi indikator penting karena keberlangsungan negara dan kebijakan serta tindakan yang dilakukan di masa depan akan dipegang oleh para pemuda. Membangun kesadaran dan meningkatkan kepedulian pemuda dalam penerapan kebiasaan gaya hidup yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dapat menekan laju perubahan iklim. Terlebih para kelompok muda inilah yang menjadi generasi selanjutnya merasakan dampak perubahan iklim nantinya. Melalui analisis situasi di atas, pengabdian ingin memberdayakan pemuda dalam penanggulangan perubahan iklim melalui kebiasaan gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pengabdian ini menyasar kelompok pemuda dalam hal ini usia 17-25 tahun yang dipilih karena memiliki potensi besar dalam menjadi inisiator kebiasaan gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan sehingga permasalahan perubahan iklim di masa depan dapat diatasi.

Komunitas Sobat Bumi Palembang merupakan cabang dari Komunitas Sobat Bumi Indonesia berbentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pertamina *Foundation* yaitu sebuah yayasan yang berada di naungan Pertamina *Group* dengan memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi. Komunitas Sobat Bumi Palembang beralamat di Jalan Hulubalang Kecamatan Ilir Barat I Palembang, kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan dan aksi sosial dilaksanakannya sebagai wujud perpanjangan tangan Pertamina dalam menjaga kebersihan dan mengurangi efek dari *global warming* seperti edukasi melestarikan lingkungan, *campaign* di sosial media, aksi bakti sosial membantu masyarakat kurang mampu, membuat dan membagikan produk-produk pendukung protokol kesehatan saat masa Covid-19, dan aksi gotong royong terjun langsung ke masyarakat membersihkan lingkungan dan sanitasi (Anonim, 2023).

Bukan hanya pemerintah, keterlibatan seluruh komponen yang ada di dalam masyarakat. Permasalahan sampah plastik harus dijadikan masalah bersama dan kita harus bersama-sama dan bergotong royong dalam penyelesaiannya. Semakin bertambah jumlah penduduk, kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan polusi udara, pemborosan

penggunaan listrik dan air semakin mempercepat perubahan iklim. Maka dari itu semua elemen harus mampu menyalasi kondisi yang ada dengan memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan barang ramah lingkungan dalam menekan laju perubahan iklim yang semakin cepat.

Sekarang kelompok pemuda menjadi salah satu kelompok masyarakat yang paling dominan dan menjadi generasi emas di masa mendatang. Melihat dari jumlah para pemuda generasi emas makin meningkat. Saat ini peran yang dapat dilakukan oleh kelompok pemuda sangat penting dalam kontribusi penyelesaian permasalahan perubahan iklim dengan kebiasaan gaya hidup ramah lingkungan berkelanjutan. Adapun peran kelompok para pemuda akan menjadi indikator penting karena di masa depan keberlangsungan negara akan dipegang oleh kelompok ini membangun kesadaran dan peningkatan kepedulian para pemuda dalam kebiasaan gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan agar tercapainya penyelesaian masalah perubahan iklim untuk keselamatan bumi.

Pengabdian ini dilaksanakan bersama dengan kelompok pemuda yang menamakan dirinya sebagai Komunitas Sobat Bumi Palembang (@sobi_palembang). Komunitas Sobat Bumi Palembang merupakan cabang dari Komunitas Sobat Bumi Indonesia berbentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pertamina Foundation yaitu sebuah yayasan yang berada di naungan Pertamina Group dengan memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswi di tingkat Perguruan Tinggi.

Metode Pelaksanaan

Komunitas Sobat Bumi telah melakukan banyak kegiatan dan aksi sosial dilaksanakannya sebagai wujud perpanjangan tangan Pertamina dalam menjaga kebersihan dan mengurangi efek dari *global warming* seperti edukasi melestarikan lingkungan, *campaign* di sosial media, aksi bakti sosial membantu masyarakat kurang mampu, membuat dan membagikan produk-produk pendukung protokol kesehatan saat masa Covid-19, dan aksi gotong royong terjun langsung ke masyarakat membersihkan lingkungan dan sanitasi. (Anonim, 2023). Oleh sebab itu metode pengabdian ini dilakukan dengan berkolaborasi antara Ketua, Anggota Tim dan Komunitas Sobat Bumi Palembang sebagai perpanjangan kepada masyarakat untuk memberikan pemberdayaan ilmu pengetahuan terhadap kesadaran kebiasaan gaya hidup yang ramah lingkungan dan berkelanjutan kepada masyarakat sebagai upaya selamatkan bumi dari dampak perubahan iklim. Selain itu akan dilakukan pendalaman wawasan serta membentuk kelompok FGD (*Focus Group Discussion*) untuk dapat berdiskusi terhadap penyelesaian masalah terhadap kendala yang dihadapi dalam kegiatan kepada masyarakat. Berikut merupakan tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

Tahap pertama

Menggunakan metode pre-test kepada masing-masing para peserta. Pre-test dilakukan sebagai tolak ukur mengenai kondisi awal para peserta. Kemudian melakukan sosialisasi dan pemberdayaan ilmu pengetahuan dalam Penanggulangan Perubahan Iklim melalui Gaya Hidup Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Komunitas Sobat Bumi Palembang. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh pembahas pengabdian dan kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan dan aksi sosial di lingkungan masyarakat.

Tahap kedua

Sosialisasi dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian kepada para peserta akan diberikan sebuah permasalahan untuk di analisa penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Tahap ketiga

Setelah kegiatan selesai akan dilakukan memonitor apakah para peserta dapat menggunakan pemahaman dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekitar dengan cara dilakukan diskusi terhadap sejauh mana peningkatan dan pemberdayaan ilmu pengetahuan peserta terhadap Penanggulangan Perubahan Iklim melalui Gaya Hidup Ramah Lingkungan Berkelanjutan. Selain itu dilakukan *follow up* sejauh mana upaya penanggulangan ini berhasil diterapkan. Penanaman bibit tanaman dilakukan sebagai simbol dimulainya Gaya Hidup Ramah Lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan rangkaian kegiatan guna meningkatkan kemampuan pada anggota Sobat Bumi dalam menjalankan visi misi organisasinya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan

pada hari Selasa tanggal 27, 28 s.d 29 Agustus 2023. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan di Jl. Sukabangun II Soak Simpur Palembang, ditujukan kepada anggota Sobat Bumi Palembang sebagai bentuk peningkatan kemampuan pemberdayaan Pemuda dalam Penanggulangan Perubahan Iklim melalui Gaya Hidup Ramah Lingkungan Berkelanjutan melalui skema pemecahan masalah.

Dengan tujuan utama yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemberdayaan ilmu pengetahuan serta membangun keinginan kelompok pemuda untuk dapat berperan aktif dalam membangun gaya hidup baru yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dari ranah paling kecil dalam masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama jangka waktu 3 (tiga) hari yaitu:

Tahap Pertama

Pada tahapan pertama ini, acara dibuka langsung oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M. dapat dilihat pada Gambar 3.1. Kata sambutan diawali dengan menjelaskan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pemuda Sobat Bumi Palembang dalam memahami penanggulangan perubahan iklim melalui gaya hidup ramah lingkungan. Kemudian dilakukan Pre-test yang dipimpin oleh Ketua Pengabdian kepada seluruh peserta yang hadir untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan para pemuda dalam penanggulangan perubahan iklim melalui gaya hidup ramah lingkungan. Selanjutnya Ketua Pengabdian memberikan gambaran umum terkait bagaimana hak setiap warga negara berhak untuk memperoleh hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat sebagaimana dituangkan dalam landasan hukum Pasal 28 H ayat (1) Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Landasan Hukum tersebut sejalan dengan Pembangunan berkelanjutan atau disebut dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Selain itu juga menjelaskan bagaimana Tujuan SDG's menjadi sangat penting bagi pemuda untuk dipahami dan disebarluaskan kepada sasaran khalayak yaitu masyarakat Kota Palembang agar dapat menanggulangi perubahan iklim yang terus terjadi secara global maupun nasional.



Gambar 1. Sambutan oleh Ketua Pengabdian Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M

Materi selanjutnya disampaikan oleh Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A. dapat dilihat pada Gambar 2. Penyampaian Materi dimulai dari definisi tentang Pemberdayaan Pemuda yaitu Proses mendorong pemuda untuk merespons isu dan bertindak demi meningkatkan akses terhadap sumber daya dan kesadaran publik. Manfaat yang dapat diperoleh dari Pemberdayaan Pemuda adalah adanya keterlibatan pemuda menyatu dengan budaya organisasional dan komunitas sehingga menciptakan masyarakat yang lebih komunikatif dan responsif. Kemudian Maudy menyampaikan gambaran umum terkait dengan dampak perubahan iklim yang akan terjadi apabila tidak ditanggulangi dengan baik di antaranya akan terjadi kerusakan pada biodiversitas, pencemaran air/krisis air bersih, peningkatan polusi pada udara, deforestasi akibat ulah manusia dan terjadi perubahan iklim yang ekstrem.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A

Selanjutnya dilakukan Pre Test kepada Pemuda Sobat Bumi Palembang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki setelah adanya penyampaian Materi oleh Pemateri. Pertanyaan dibagi menjadi 2 macam yaitu multiple choice dan essay. Soal multiple choice berupa: (1) Setiap pemuda harus ikut serta dalam organisasi lingkungan atau ikut sebagai sukarelawan (volunteer), (2) Orang yang tidak memilah sampahnya dengan baik dan benar perlu dikenakan sanksi, (3) Mengurangi penggunaan air dan naik kendaraan umum merupakan cara yang paling ampuh bagi pemuda untuk menanggulangi isu perubahan iklim, (4) Pemuda harus membawa kantong belanja, botol minum, dan kotak makan sendiri dari rumah setiap harinya, (5) Pemuda diharuskan tidak mengonsumsi daging, (6) Belanja online merupakan salah satu penyebab isu lingkungan.

Sedangkan dalam pertanyaan berupa jawaban essay dibuat pertanyaan mengenai: (1) Apa yang anda ketahui tentang perubahan iklim serta dampaknya? (2) Sejauh ini, apa saja tindakan-tindakan yang Anda telah lakukan demi keberlanjutan lingkungan? (3) Apa yang dimaksud dengan gaya hidup ramah lingkungan? Berikan contoh! (5) Menurut Anda, seberapa penting peran dan kontribusi pemuda dalam menanggulangi perubahan iklim melalui gaya hidup ramah lingkungan?

Tahap Kedua

Pada tahap kedua, Pemateri mencoba memberikan gambaran khusus berdasarkan data-data terkait seberapa banyak sampah yang dihasilkan oleh seluruh dunia yaitu mencapai 2,12 milyar ton per tahun, data tersebut bersumber pada Hazardous Waste Statistic tahun 2023. Selain itu juga di era modern ini terutama di Indonesia sebagai negara berkembang tentunya masih banyak rumah tangga atau masyarakatnya sendiri yang tidak membuang sampah pada tempatnya atau bahkan masih banyak sampah rumah tangga yang tidak di pilah dengan baik sehingga menyebabkan penumpukan sampah yang tidak dapat terurai dan didaur ulang sampai dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Konsumsi Daging dan Susu pun menjadi salah satu penyebab dampak dari gaya hidup yang tidak ramah lingkungan. Peternakan sapi akan menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan, setidaknya ada 3 poin utama terkait emisi yang dihasilkan peternakan sapi menurut Food and Agriculture Organization (FAO). Pertama, peternakan sapi lebih banyak membutuhkan energi dibanding produksi protein nabati dengan jumlah yang sama. Mulai dari pakan ternak, perawatan sapi, pengolahan limbah hingga distribusi ke tangan konsumen (KBR, 2023).

Fast Fashion diyakini dapat menjadi salah satu faktor terbesar kerusakan lingkungan yang terjadi di antaranya adalah dengan makin maraknya pengguna Fast Fashion menyebabkan polusi air, tanah maupun penghasil gas emisi rumah kaca yang dapat menyebabkan climate change (perubahan iklim). Fast Fashion merupakan istilah yang digunakan oleh industri tekstil yang memiliki berbagai model fashion yang silih berganti dalam waktu yang singkat serta menggunakan bahan baku yang berkualitas buruk sehingga tidak tahan lama.

Contoh dari Fast fashion dapat berupa produksi pakaian musim panas ataupun dingin yang jumlah produksinya dapat mencapai lebih dari 40 dalam waktu 1 tahun (Zero Waste Indonesia, 2023). Selain Fast Fashion, mengonsumsi Fast Food juga dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. Gas metana yang dihasilkan oleh Sapi sebagai bahan daging olahan Fast Food dapat menyebabkan kerusakan udara karena gas metana yang dihasilkan mampu bertahan diudara selama 10 tahun, yang mana memberikan efek buruk bagi udara dibandingkan dengan karbon dioksida. Tim Clean Water Action (CWA) menemukan fakta kemasan fast food menyumbang 49% sampah. Bahkan 39% di antaranya merupakan produk-produk non organik seperti plastik dan styrofoam. Kebanyakan sampah fast food ini pun berakhir di laut dan membahayakan ekosistem di dalamnya. Bahan seperti styrofoam bahkan membutuhkan waktu 900 tahun

untuk terurai. Selain itu Fast Food juga dapat menyebabkan Kontaminasi air yaitu kebanyakan dari sayur-sayuran yang di tanam dari perkebunan menggunakan herbisida dan pestisida yang dapat membahayakan ekosistem makhluk hidup yang berada di sekitar perkebunan (Cosmopolitan, 2023).

Setelah pemateri memberikan gambaran khusus terkait hal apa saja yang dikategorikan sebagai gaya hidup yang tidak ramah lingkungan, pemateri mencoba mensosialisasikan apa saja yang dapat dilakukan oleh pemuda untuk menghadapi isu tersebut. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah berinisiatif atau ikut serta dalam organisasi lingkungan. Dengan adanya kontribusi pemuda di dalam organisasi lingkungan, maka pemuda sudah tentu turut ikut serta peduli dengan masalah lingkungan terjadi. Karena keikutsertaan pemuda dalam organisasi lingkungan tersebut bukan hanya akan memberikan dapat kepada lingkungan secara langsung, namun melalui media berupa organisasi, pemuda dapat mengampanyekan pentingnya sadar akan lingkungan kepada masyarakat sekitar. Selain itu tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kompetensi dan ilmu di bidang penanggulangan kepada pemuda agar mempermudah mereka ketika terjun ke lapangan untuk memberikan aksi berupa sosialisasi kepada masyarakat.

Kedua yaitu berdaur ulang lebih sering. Contoh sederhananya adalah ketikan mereka habis menggunakan kertas untuk fotokopi atau bekas menulis, kertas tersebut dapat didaur ulang untuk digunakan dalam membungkus barang atau makanan. Selain itu juga plastik bekas bungkus makanan pesan antar pun dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan atau barang. Hal ketiga yang dapat mereka lakukan adalah dengan cara menghemat air dan listrik/energi atau menggunakan air dan energi seperlunya. Keempat, beli produk berkelanjutan seperti menggunakan botol yang dapat digunakan kembali, sikat gigi dari bahan bambu dan tempat makan yang dapat digunakan kembali merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk gaya hidup ramah lingkungan. Kelima adalah kurangi konsumsi daging dan susu. Industri pangan daging kurang lebih menyumbang sekitar 14,5% dari emisi gas rumah hijau buatan di seluruh dunia. Selain itu, industri peternakan hewan juga akan banyak menggunakan ruang hidup dan membutuhkan air dalam jumlah yang sangat besar karena kurang lebih 1/3 dari plot tanah yang bisa ditanam di permukaan bumi digunakan untuk memasok pakan hewan ternak (General, 2020). Keenam, Belanja secukupnya perlu di tanamkan dalam pikiran agar tidak terjadi gaya hidup yang konsumtif yaitu gaya hidup yang senang membelanjakan uang tanpa ada pertimbangan terlebih dahulu. Yang terakhir adalah tidak ikut tren dengan menggunakan produk fast fashion dan barang berbahan dasar hewan yang tentunya hanya akan menambah dampak buruk bagi perubahan iklim.

Selanjutnya adalah FGD (*Focus Group Discussion*). Panitia akan membagi kelompok menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Kemudian panitia akan memberikan sebuah kertas dan membacakan topik yang akan menjadi bahan diskusi yang akan mereka tuliskan dalam kertas yang telah disediakan. Pertanyaan yang menjadi topik diskusi adalah apa yang menjadi masalah tersulit yang dihadapi pemuda dalam mensosialisasikan gaya hidup ramah lingkungan dan bagaimana kekuatan dan kelemahan pemuda dalam penanggulangan isu perubahan iklim. Peserta diberikan waktu sebanyak 30 menit untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut, selanjutnya ketua kelompok memaparkan ke depan untuk dijelaskan apa saja hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah pemaparan diskusi dilakukan, maka akan dibuka sesi analisis oleh tim lain selama waktu 30 menit yang mana analisis tersebut berupa pendapat dari tiap tim lain dan sikap tim lain dalam mempertahankan pendapatnya. Tahap terakhir berupa pembuatan kesimpulan yang akan dicatat oleh salah satu peserta.

Tahapan Ketiga

Acara ini ditutup dengan memonitor dan menfollow up peserta dengan cara membuka ruang diskusi kepada pemuda untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang telah dipahami oleh pemuda selama mengikuti pengabdian kepada masyarakat dan apakah para peserta telah mempraktikkan tindakan yang dilakukan untuk membangun gaya hidup yang ramah lingkungan baik itu terhadap diri sendiri maupun masyarakat melalui sosialisasi yang telah disampaikan oleh pemateri. Selanjutnya sebagai permulaan untuk menanggulangi perubahan iklim dilakukan penanaman pohon yang dilakukan oleh tim pengabdian dan peserta pengabdian kepada masyarakat.

Pada Tahap Pertama Pemuda Sobat Bumi Palembang diberikan waktu selama 10 menit untuk menjawab Pre Test dari jawaban multiple choice yang diberikan. Pada sesi Pre Test diperoleh hasil persentase sebagaimana dalam Gambar 3 Hasil Persentase Multiple Choice No.1 yaitu:

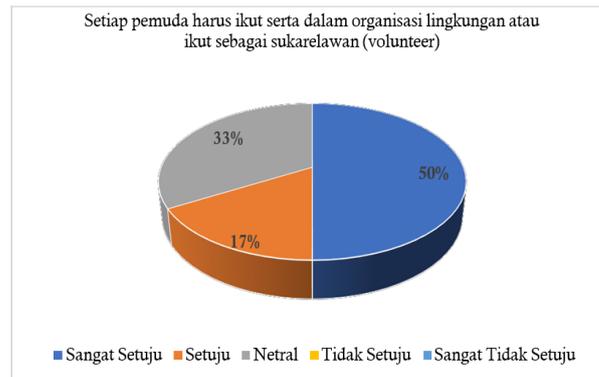
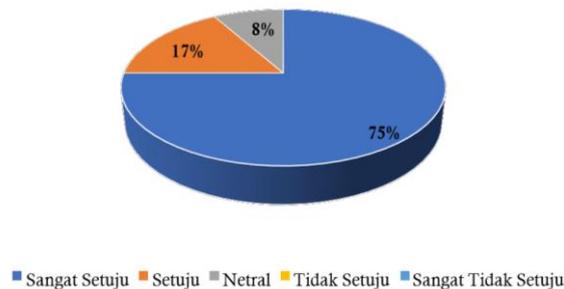


Diagram 3. Hasil Persentase Multiple Choice Nomor 1

Sebanyak 50% peserta merespons sangat setuju dengan keikutsertaan pemuda dalam organisasi lingkungan atau ikut sebagai sukarelawan (volunteer), 17% Setuju dan 33% Netral. 33% responden yang netral tersebut apabila dikaitkan dengan pertanyaan essay nomor 4 terkait seberapa penting peran dan kontribusi pemuda dalam menanggulangi perubahan iklim melalui gaya hidup ramah lingkungan, di antaranya berpendapat bahwa kontribusi pemuda itu sebagai pengabdian kepada masyarakat dan pihak yang berperan dalam mendukung masyarakat. Gambar 4 Berikut ini adalah hasil persentase peserta Sobat Bumi Palembang dalam menjawab multiple choice nomor 2 yaitu:

Orang yang tidak memilah sampahnya dengan baik dan benar perlu dikenakan sanksi



Gambar 4. Hasil Persentase Pre Test Mutiole Choice Nomor 2

Sebanyak 75% responden Sangat Setuju dengan sanksi yang dikenakan bagi orang yang tidak memilah sampahnya dengan baik dan benar, 17% Setuju dan 8% Netral. 8% responden Netral tersebut apabila dikaitkan dengan *essay Pre Test* Nomor 3 mengenai apa yang dimaksud dengan gaya hidup ramah lingkungan bahwa gaya hidup ramah lingkungan hanya berfokus pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, hemat energi di rumah dan menanam pohon. Sehingga belum adanya pemahaman bahwa pemilihan sampah dengan baik dan benar merupakan salah satu langkah menjalani gaya hidup ramah lingkungan yaitu dengan cara mengolahnya menjadi daur ulang sampah (Kasayanond, 2019; Saint, 2019). Gambar 5 merupakan hasil persentase peserta Sobat Bumi Palembang dalam menjawab Pre Test *multiple choice* nomor 3:



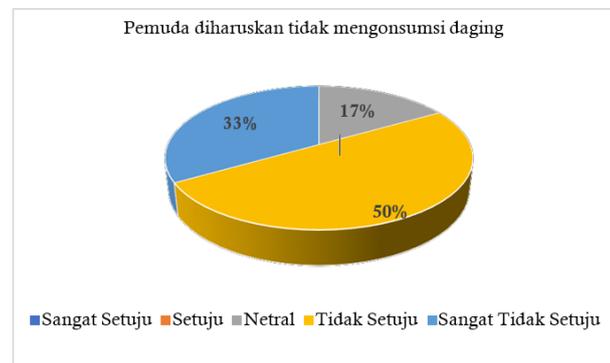
Gambar 5. Hasil Persentase Pre Test Mutiole Choice Nomor 3

Sebanyak 50% responden Setuju dengan mengurangi penggunaan air dan naik kendaraan umum merupakan cara yang paling ampuh bagi pemuda untuk menanggulangi isu perubahan iklim. Hasil persentase tersebut apabila dikaitkan dengan *essay Pre Test* Nomor 1 bahwa terdapat responden yang memberikan contoh lain dalam menanggulangi isu perubahan iklim seperti menggunakan alat makan berulang, mengubah sampah dapur menjadi kompos, dan mengurangi kebiasaan konsumtif.

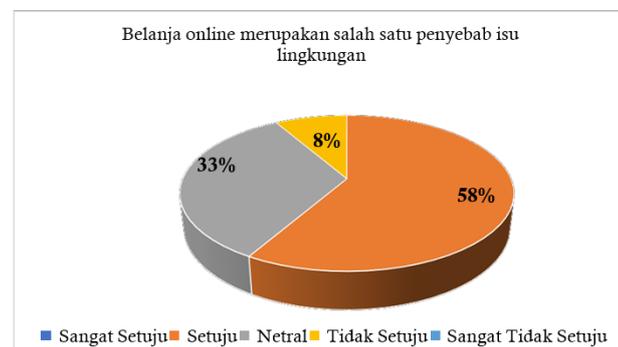
Gambar 6,7,8 merupakan hasil persentase peserta Sobat Bumi Palembang dalam menjawab *Pre Test multiple choice* nomor 4, 5 dan 6:



Gambar 6. Hasil Persentase Pre Test Mutiole Choice Nomor 4



Gambar 7. Hasil Persentase Pre Test Mutiole Choice Nomor 5



Gambar 8. Hasil Persentase Pre Test Mutiole Choice Nomor 6

Diagram 3.4 menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden Sangat setuju dengan membawa kantong belanja, botol minum dan kotak makanan sendiri dari rumah setiap hari merupakan gaya hidup ramah lingkungan. Sedangkan pada Gambar 8, keharusan untuk tidak mengonsumsi daging merupakan gaya hidup ramah lingkungan yang tidak disetujui oleh responden dengan persentase terbanyak yaitu 50%. Selain itu, sebanyak 58% responden setuju bahwa Belanja Online menjadi salah satu penyebab dari isu lingkungan pada Diagram 3.6. Di samping hasil persentase terhadap gaya hidup ramah lingkungan pada Diagram 3.4, 3.5, 3.6, jawaban pada *essay Pre Test* Nomor 2 responden menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan mereka dalam organisasi Sobat Bumi Palembang pun merupakan tindakan mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pada tahap kedua, Pemateri memberikan penjelasan terkait Topik yang akan dibahas dalam sesi Focus Group Discussion (FGD) yaitu:

Hal tersulit/masalah apa yang dihadapi dalam mengubah gaya hidup masyarakat

Salah satu hal tersulit menurut peserta kelompok FGD bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa penggunaan kendaraan pribadi menjadi faktor tingginya polusi udara yang tercemar sehingga karena gaya hidup yang tidak ramah lingkungan tersebut akan merusak udara yang sehat. Adapun kendala yang dihadapi dalam penggunaan transportasi umum adalah frekuensi kendaraan, di mana kendaraan tersebut tidak setiap saat sesuai jadwal akan tiba di titik penjemputan sehingga akan terjadi keterlambatan yang sulit untuk diprediksi. Selain itu, penggunaan transportasi umum di Indonesia sering kali tidak disertai dengan fasilitas umum yang dapat mendukungnya, seperti jembatan penyebrangan, jalan untuk pejalan kaki maupun zebra cross yang tidak sesuai dengan penggunaan sehingga masyarakat akan kembali menggunakan kendaraan pribadi sebagai alat transportasi utama dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Apa kekuatan dan kelemahan pemuda dalam penanggulangan isu perubahan iklim

Sobat Bumi Palembang dipandang sebagai wadah bagi generasi muda, bukan hanya bagi penerima beasiswa Pertamina saja namun yang tidak pun dapat ikut serta dalam kegiatan dibidang Lingkungan menjadi kekuatan bagi pemuda untuk mengajak khalayak sarannya untuk memelihara kelestarian lingkungan hidup. Namun demikian, di dalam praktiknya tidak jarang menghadapi kesulitan dan kelemahan yaitu tidak tersampaikan dengan baik edukasi pemuda Sobat Bumi Palembang dengan khalayak sarannya yaitu dalam hal ini masyarakat. Terkadang di lapangan sering kali menemui kendala untuk mengkomunikasikan tujuan kedatangan ke suatu daerah kepada otoritas setempat, sehingga menghambat jalannya program yang sudah ditentukan oleh Sobat Bumi Indonesia.

Topik FGD tersebut merupakan gambaran dari apa yang dihadapi oleh Sobat Bumi Palembang di lapangan. kemudian diberikan saran dan solusi kepada pemuda-pemuda Sobat Bumi Palembang sehingga untuk ke depannya diharapkan kendala tersebut dapat ditanggulangi baik oleh pemuda Sobat Bumi Palembang.



Gambar 9. Suasana FGD oleh Pemuda-pemuda Sobat Bumi Palembang

Pada tahap ketiga pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait dengan topik pengabdian masyarakat yang telah disampaikan oleh Pemateri. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pohon sebagai simbol dari dimulainya Penanggulangan Perubahan Iklim melalui Gaya hidup ramah lingkungan antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Sobat Bumi Palembang.



Gambar 10. Foto bersama Tim (Pengabdian kepada Masyarakat) PkM dan Peserta Sobat Bumi Palembang



Gambar 11. Penanaman Pohon oleh Tim (Pengabdian kepada Masyarakat) PkM dan Sobat Bumi Palembang

Kesimpulan

Isu Lingkungan merupakan isu global yang perlu diatasi bersama, salah satunya adalah dengan mengubah gaya hidup yang ramah lingkungan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pemberdayaannya mencoba untuk membantu Sobat Bumi Palembang dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki agar dapat mendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang di Programkan oleh Sobat Bumi Palembang kepada khalayak sasaran yaitu masyarakat. Sehingga isu lingkungan terutama perubahan iklim ini dapat diatasi dan ditanggulangi bersama-sama. Dari Persentase hasil Pre-Test yang diberikan kepada peserta Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa peserta sudah memahami tugas dan tanggung jawab sebagai anggota komunitas Sobat Bumi Palembang, namun demikian antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa masih banyak peserta belum sepenuhnya memahami tentang Penanggulangan Perubahan Iklim melalui Gaya hidup ramah lingkungan, karena ramah lingkungan tidak hanya terbatas pada membuang sampah pada tempatnya tetapi dengan ikut serta tidak menggunakan produk berbahan plastik, mengikuti tren Fast Fashion maupun mengurangi konsumsi daging hewani dan susu serta Fast Food juga merupakan salah satu tindakan sebagai ramah lingkungan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama Tim (Pengabdian kepada Masyarakat) PkM dan Sobat Bumi hanya sebatas penyampaian materi dan FGD saja sehingga ke depannya diharapkan Sobat Bumi Palembang bukan hanya sebagai mitra tetapi menjadi bagian yang turut ikut andil dalam mengedukasi dan menyebarkan luaskan gaya hidup ramah lingkungan dalam menanggulangi isu lingkungan global kepada khalayak sasaran Program Sobat Bumi Palembang, baik itu kepada masyarakat maupun generasi penerus bangsa lainnya..

Daftar Pustaka

- Anonim. (2023). Yuk Kenalan Dengan Sobat Bumi, Apa Sih Sobat Bumi Itu? <https://uir.ac.id/yuk-kenalan-dengan-sobat-bumi-apa-sih-sobat-bumi-itu.html>
- Arif, A. (2023). Asia Terpanggang Panas Ekstrem, Suhu Tertinggi Indonesia Tercatat di Ciputat. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/19/asia-terpanggang-panas-ekstrem-suhu-tertinggi-indonesia-tercatat-di-ciputat>
- Change, I. P. (2007). Fourth Assessment Report of Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). Working Group III.
- CNN. (2023). Jumlah Kendaraan Januari 2023: Lebih Setengah Populasi Warga Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20230105090933-579-896395/jumlah-kendaraan-januari-2023-lebih-setengah-populasi-warga-indonesia>
- Cosmopolitan. (2023). Cosmopolitan. <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/7/2019/16187/opp-4-bahaya-mengonsumsi-fast-food-bagi-lingkungan>
- Fadholy, A. K. (2023). IPCC: Krisis Iklim sedang Terjadi Secara Cepat dan Meningkatkan Frekuensi Cuaca Ekstrem. <https://kabarsdgs.com/sustainability/lingkungan/2023/03/9490/ipcc-krisis-iklim-sedang-terjadi-secara-cepat-dan-meningkatkan-frekuensi-cuaca-ekstrem/>
- Generali. (2020). Healty Lifestyle. Diambil kembali dari Ramah lingkungan, yuk kurangi makan daging: <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/healthy-lifestyle/kurangi-makan-daging-untuk-selamatkan-alam>

-
- IFRC. (2010). *World Disaster Report 2010 : Focus On Urban Risk*. Geneva: International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.
- Kasayanond, E.A. (2019). Environmental Sustainability and its Growth in Malaysia by Elaborating the Green Economy and Environmental Efficiency. *International Journal of Energy Economics* , 465-473.
- KBR. (2023). KBR. <https://kbr.id/nasional/01-2023/sapi-dan-dampak-buruk-bagi-lingkungan/110624.html>
- Kodoatie, R. J., & Sjarief, S. (2006). *Pengelolaan Bencana Terpadu*. Jakarta: Yarsif Watampone.
- Liputan 6. (2021). Indonesia Produksi Limbah Plastik 66 Juta Ton per Tahun, Apa Solusinya? <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4706371/indonesia-produksi-limbah-plastik-66-juta-ton-per-tahun-apa-solusinya>
- Pardede, D. (2022). Apa Itu Tanah yang Terdegradasi & Upaya Pencegahan Apa yang Bisa Dilakukan Manusia? <https://kaltim.tribunnews.com/2022/02/12/apa-itu-tanah-yang-tergradasi-dan-upaya-pencegahan-apa-yang-bisa-dilakukan-manusia-simak-ulasannya>
- Pratama, R. A. (2023). Karhutla Mengintai, 16,4 Juta Ha Gambut Rentan Terbakar di 2023. <https://katadata.co.id/rezzaaji/berita/64005355bdc70/karhutla-mengintai-16-4-juta-ha-gambut-rentan-terbakar-di-2023>
- Ramdhani, J. (2023). Kualitas Udara Jakarta Hari Ini 'Tidak Sehat' Versi Situs IQIAR. Diambil kembali dari <https://news.detik.com/berita/d-6699499/kualitas-udara-jakarta-hari-ini-tidak-sehat-versi-situs-iqiar>
- Saint, S. A. (2019). Towards achieving environmental sustainability target in Italy. The role of energy, real income and globalization. *Science of The Total*, 671, 1293– 1301.
- Statistik, B. P. (2023). Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Golongan Umur. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Zero Waste Indonesia. (2023). Zero Waste Indonesia. <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/mengenal-fast-fashion-dan-dampak-yang-ditimbulkan/>